

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DI ERA DIGITAL DAN SOCIETY 5.0

Nurwulan Kusuma Devi¹, Haspul Naser², Andy Sukrisno³, Joko Budiraharjo⁴,
Prihatina Jati⁵

Universitas Mitra Bangsa¹²³

E-mail : nurwulan@umiba.ac.id¹, haspulsaser@umiba.ac.id², andysukrisno@umiba.ac.id³,
jokobudiraharjo@umiba.ac.id⁴, prihatinajati@umiba.ac.id⁵

Abstrak

Transformasi digital yang berlangsung secara cepat telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, terutama dalam mempersiapkan guru menghadapi karakteristik peserta didik di era Society 5.0. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga dituntut menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), serta penguatan karakter dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMK Mardhika dalam memahami konsep manajemen perubahan, pemanfaatan teknologi digital, serta strategi membangun karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dengan tantangan era Digital dan Society 5.0. Metode yang digunakan merupakan kombinasi pendidikan masyarakat, pelatihan, konsultasi, dan diskusi interaktif yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2026 di SMK Mardhika, Jakarta Timur. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, diskusi, serta evaluasi melalui observasi dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya manajemen perubahan, literasi digital, pemanfaatan *Artificial Intelligence* secara etis dalam pembelajaran, serta strategi pengembangan kompetensi abad ke-21. Antusiasme peserta selama sesi diskusi menunjukkan tingginya kebutuhan guru terhadap pelatihan yang berorientasi pada transformasi pendidikan digital. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat kapasitas guru sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan pembelajaran inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: *manajemen perubahan, kompetensi guru, Society 5.0, transformasi digital, pengabdian kepada masyarakat*

Abstract

The rapid advancement of digital transformation has significantly changed the educational landscape, particularly in preparing teachers to respond to the characteristics of learners in the Society 5.0 era. Teachers are no longer expected merely to deliver knowledge but are required to become learning facilitators capable of integrating digital technology, Artificial Intelligence (AI), and character education into the teaching process. These challenges require

continuous professional development through training programs that are relevant to technological advancement and twenty-first-century learning demands. This community service program aimed to improve the competencies of teachers at SMK Mardhika in understanding change management, utilizing digital technology, and developing strategies to strengthen students' character in response to the Digital and Society 5.0 era. The program employed a combination of community education, training, consultation, and interactive discussions conducted on 22 June 2026 at SMK Mardhika, East Jakarta. The implementation consisted of needs assessment, material preparation, training sessions, discussions, observation, and participant reflection. The results indicate that the participating teachers gained better understanding of change management, digital literacy, ethical use of Artificial Intelligence in learning, and strategies for developing twenty-first-century competencies. Participants demonstrated high enthusiasm during discussion sessions, reflecting the urgent need for teacher professional development related to digital educational transformation. This program is expected to strengthen teachers' capacity as change agents capable of creating innovative, adaptive, and student-centered learning environments.

Keyword: *change management, teacher competency, Society 5.0, digital transformation, community service*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan yang dituntut mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), *Internet of Things (IoT)*, *cloud computing*, serta analisis data. Perubahan tersebut mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam konteks tersebut, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan agen perubahan (*change agent*) yang mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. OECD (2023) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru yang meliputi kemampuan pedagogis, profesional, etika digital, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan (Caena & Redecker, 2019) melalui kerangka DigCompEdu yang menjelaskan bahwa kompetensi digital guru merupakan fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. Selain itu, (Elmi et al., 2025) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru

menjadi kebutuhan yang mendesak agar pendidik mampu menjawab tantangan pendidikan pada era Society 5.0, membuktikan bahwa pelatihan kompetensi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran.

Konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam bidang pendidikan, implementasi Society 5.0 menuntut guru memiliki kompetensi yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) sebagai kompetensi abad ke-21. Perkembangan AI membuka peluang baru dalam penyusunan bahan ajar, asesmen, personalisasi pembelajaran, serta pengelolaan administrasi pendidikan. Namun demikian, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan etika sehingga guru perlu memiliki literasi digital yang memadai agar teknologi dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir peserta didik. (Caena & Redecker, 2019) menjelaskan bahwa kerangka kompetensi guru abad ke-21 harus mengintegrasikan kemampuan digital, inovasi pedagogis, dan pembelajaran sepanjang hayat. Senada dengan itu, (Falloon, 2020) menekankan bahwa kompetensi digital guru tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan memilih, mengevaluasi, dan mengintegrasikan teknologi secara tepat sesuai tujuan pembelajaran. menunjukkan bahwa transformasi kompetensi guru SMA dan SMK menjadi salah satu prasyarat utama dalam mendukung implementasi pendidikan di era Society 5.0.

Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang saat ini mengalami transformasi digital. Oleh karena itu, guru dituntut mampu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta karakteristik Generasi Z yang tumbuh di lingkungan digital. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SMK Mardhika, diperoleh informasi bahwa guru masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai manajemen perubahan, literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran, serta strategi membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Selain itu, guru juga memerlukan wawasan mengenai pengembangan kompetensi abad ke-21 agar mampu

menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan perangkat digital, tetapi juga kesiapan dalam mengelola perubahan budaya belajar, perubahan karakter peserta didik, dan perubahan tuntutan kompetensi di era Society 5.0. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Alayda et al., 2022) yang menyatakan bahwa guru SMK memerlukan penguatan kompetensi digital secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perkembangan teknologi. Hasil penelitian (Hidayat et al., 2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan kompetensi digital mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sekaligus memperkuat kolaborasi antarguru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Berbagai kegiatan pelatihan guru yang telah dilaksanakan sebelumnya umumnya lebih berfokus pada penggunaan aplikasi pembelajaran, media digital, atau platform pembelajaran daring. Sementara itu, pelatihan yang mengintegrasikan manajemen perubahan, literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence secara etis, Society 5.0, dan penguatan kompetensi guru sebagai agen perubahan dalam satu kegiatan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi *service gap* yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Berangkat dari kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mitra Bangsa menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Manajemen Perubahan di Era Digital dan Society 5.0 bagi guru SMK Mardhika pada tanggal 22 Juni 2026 di Jakarta Timur. Kegiatan ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan materi mengenai manajemen perubahan, transformasi digital, pemanfaatan AI secara bertanggung jawab, penguatan karakter, serta kompetensi abad ke-21 dalam satu rangkaian pelatihan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan kompetensi guru meningkat sehingga mampu menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan pembelajaran inovatif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pendidikan masyarakat (community education) yang dikombinasikan dengan pelatihan (training), diskusi interaktif, dan konsultasi. Metode tersebut dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan

yang dihadapi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. pelatihan yang dipadukan dengan diskusi partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru dibandingkan metode ceramah semata. Pendekatan serupa juga banyak digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan sekaligus pertukaran pengalaman antara narasumber dan peserta (Hidayat et al., 2022).

Kegiatan dilaksanakan pada 22 Juni 2026 di SMK Mardhika, Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur dengan sasaran utama guru SMK Mardhika. Pemilihan guru sebagai mitra didasarkan pada peran strategis mereka sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran serta kebutuhan peningkatan kompetensi dalam menghadapi transformasi pendidikan pada era Digital dan Society 5.0. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap peningkatan pemahaman mengenai manajemen perubahan, literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) secara etis, serta strategi pengembangan kompetensi abad ke-21.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan pelatihan, (3) diskusi dan konsultasi, serta (4) evaluasi kegiatan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep manajemen perubahan, transformasi digital, Society 5.0, literasi digital, pemanfaatan AI dalam pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi diskusi interaktif dan konsultasi untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, termasuk penggunaan AI secara bertanggung jawab di lingkungan sekolah. Tahap terakhir berupa evaluasi kegiatan melalui observasi partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, dan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan diskusi selama pelaksanaan PKM. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang meliputi foto, daftar hadir, dan materi pelatihan. Sementara itu, hasil diskusi dan sesi tanya jawab dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta, kebutuhan pengembangan kompetensi, serta tanggapan terhadap materi yang diberikan. Data yang

diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta, serta menghubungkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai kompetensi guru, transformasi digital, dan Society 5.0

Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi laptop, LCD proyektor, bahan presentasi (*PowerPoint*), modul pelatihan, serta perangkat pendukung lainnya. Materi yang disampaikan mencakup konsep manajemen perubahan, karakteristik Society 5.0, pengembangan kompetensi guru abad ke-21, literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence secara etis, serta strategi membangun *growth mindset* dalam menghadapi perubahan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan keterlibatan aktif peserta selama pelatihan, partisipasi dalam sesi diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari, serta meningkatnya pemahaman guru mengenai pentingnya manajemen perubahan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan	Kegiatan	Output
1.	Persiapan	Koordinasi dengan pihak SMK Mardhika, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi	Jadwal kegiatan, materi pelatihan, kebutuhan mitra teridentifikasi
2.	Pelaksanaan	Penyampaian materi Manajemen Perubahan di Era Digital dan Society 5.0	Guru memperoleh pengetahuan mengenai manajemen perubahan, AI, dan Society 5.0
3.	Diskusi & Konsultasi	Tanya jawab dan diskusi mengenai penerapan materi dalam pembelajaran	Solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran
4.	Evaluasi	Observasi, dokumentasi, refleksi kegiatan	Gambaran peningkatan pemahaman dan partisipasi peserta



Gambar 1. Penyampaian Materi

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Pelatihan Manajemen Perubahan di Era Digital dan Society 5.0" dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2026 di SMK Mardhika, Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SMK Mardhika sebagai mitra utama yang berperan penting dalam proses transformasi pendidikan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak sekolah yang dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim PKM Universitas Mitra Bangsa.

Materi pelatihan difokuskan pada empat pokok bahasan utama, yaitu manajemen perubahan, transformasi pendidikan pada era Digital dan Society 5.0, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran, serta pengembangan kompetensi guru abad ke-21. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan studi kasus dan diskusi sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan pengalaman mereka selama melaksanakan proses pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam sesi diskusi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai implementasi AI dalam pembelajaran, strategi menghadapi perubahan karakter peserta didik, dan pengembangan kompetensi digital guru. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dalam menghadapi perubahan pendidikan yang semakin terdigitalisasi.

3.2 Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Manajemen Perubahan

Materi mengenai manajemen perubahan menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan PKM ini. Guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis.

Melalui diskusi yang berlangsung selama kegiatan, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa perubahan teknologi, khususnya perkembangan AI, memberikan tantangan baru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya perubahan pola pikir (*growth mindset*) dalam menghadapi transformasi pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Kotter, 2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perubahan sangat ditentukan oleh kesiapan individu dalam menerima dan mengelola perubahan tersebut. Selain itu, (Elmi et al., 2025) menjelaskan bahwa guru merupakan aktor utama dalam implementasi Society 5.0 sehingga peningkatan kompetensi profesional dan digital harus dilakukan secara berkelanjutan.

3.3 Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran

Salah satu materi yang memperoleh perhatian besar dari peserta adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran. Guru menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai aplikasi AI yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran, merancang evaluasi, hingga membantu penyusunan administrasi pembelajaran.

Dalam sesi diskusi, beberapa guru menyampaikan pertanyaan mengenai batasan penggunaan AI dalam proses belajar mengajar, khususnya terkait etika akademik dan potensi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Tim PKM menjelaskan bahwa AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran (*learning support tool*) untuk meningkatkan kreativitas dan efisiensi kerja guru, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis maupun sarana melakukan plagiarisme.

Hasil diskusi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan AI secara etis. Guru menyadari bahwa keberadaan AI tidak dapat dihindari sehingga pendekatan yang lebih tepat adalah membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip etika akademik.

Temuan ini mendukung penelitian (Holmes et al., 2019) yang menyatakan bahwa AI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran apabila digunakan secara bertanggung jawab serta tetap menempatkan guru sebagai pengambil keputusan utama dalam proses pendidikan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh (UNESCO., 2023) yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi AI bagi guru melalui pendekatan yang mengutamakan nilai kemanusiaan, etika, dan inklusivitas.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

3.4 Penguatan Kompetensi Guru Menghadapi Era Society 5.0

Selain membahas teknologi digital, kegiatan PKM juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi Society 5.0. Materi yang diberikan mencakup pengembangan *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, *creativity*, *problem solving*, literasi digital, dan *growth mindset*.

Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa guru memahami perlunya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa guru menyadari pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Falloon (2020) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital guru mencakup kemampuan memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat digital. Penelitian (Alayda et al., 2022) juga menunjukkan bahwa guru SMK memerlukan penguatan kompetensi digital secara berkelanjutan agar mampu mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada era Society 5.0.

3.5 Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, serta refleksi pada akhir sesi. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Guru menunjukkan partisipasi aktif selama penyampaian materi maupun sesi diskusi. Selain itu, peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi perubahan pendidikan akibat perkembangan teknologi digital.

Secara umum, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan wawasan guru mengenai konsep manajemen perubahan, Society 5.0, pemanfaatan Artificial Intelligence secara etis, serta pentingnya pengembangan kompetensi digital dalam pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan mitra dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas guru sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Pemahaman Guru Seblum dan Setelah PKM

No.	Aspek	Kondisi Sebelum PKM	Kondisi Setelah PKM
1.	Pemahaman manajemen perubahan	Guru belum memahami secara komprehensif	Guru memahami konsep dan pentingnya adaptasi terhadap perubahan
2.	Literasi digital	Terbatas pada penggunaan aplikasi pembelajaran	Memahami pemanfaatan teknologi digital secara lebih luas

3.	Pemanfaatan AI	Belum memahami penggunaan AI secara optimal	Memahami AI sebagai alat bantu pembelajaran yang etis
4.	Kompetensi Society 5.0	Belum memahami keterkaitan dengan pembelajaran	Memahami kompetensi guru yang dibutuhkan pada era Society 5.0
5.	Antusiasme pengembangan diri	Bersifat individual	Meningkat melalui diskusi dan refleksi bersama

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Mardhika dengan tema "Pelatihan Manajemen Perubahan di Era Digital dan Society 5.0" telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini memberikan penguatan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya manajemen perubahan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi transformasi pendidikan pada era digital.

Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi konsultasi, guru memperoleh wawasan mengenai konsep Society 5.0, literasi digital, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) secara etis dalam pembelajaran, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan guru dalam menghadapi perubahan teknologi dan karakteristik peserta didik yang semakin dinamis.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini mampu meningkatkan wawasan dan kesiapan guru untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta mendorong pemanfaatan teknologi digital secara lebih bijaksana dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini juga memperkuat peran guru sebagai *change agent* yang tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga membimbing peserta didik agar memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, kreatif, dan produktif.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pengabdian kepada masyarakat serupa dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif. Kegiatan berikutnya dapat difokuskan pada praktik pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media pembelajaran digital, asesmen berbasis teknologi, serta peningkatan literasi digital guru.

Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru agar proses transfer pengetahuan dan inovasi pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru diharapkan mampu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era Society 5.0.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alayda, M., Suryani, Nurul, Wibowo, & Agus. (2022). Penguatan kompetensi digital guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 455–467.
- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education*, 54(3), 356–369. <https://doi.org/10.1111/ejed.12345>
- Elmi, Fadli, Rahman, Andi, Nugroho, & Hendra. (2025). Teacher readiness in implementing digital transformation toward Society 5.0. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 1(8), 12–29.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Hidayat, Rudi, Wahyuni, Sri, Lestari, & Putri. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital pada era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(6), 135–145.
- Holmes, W., Bialike, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kotter, J. P. (2012). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Guidance for Generative AI in Education and Research.